

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PADA HUBUNGAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE DAN LEVERAGE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh:

Marissa Widya Putri

No. Mahasiswa :15312436

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PADA HUBUNGAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Marissa Widya Putri

No. Mahasiswa: 15312436

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis



(Marissa Widya Putri)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PADA HUBUNGAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

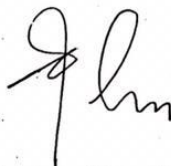
Nama: Marissa Widya Putri

No. Mahasiswa: 15312436

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal15-3-2019

Dosen Pembimbing,



Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CfrA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PADA HUBUNGAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **MARISSA WIDYA PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **15312436**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan,”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Always be hungry in what you wanna do, take risks, work hard, and have no
regrets.”*

(Jackson Wang)



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat-Nya terus menerus kepada umat islam hingga saat ini.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Hubungan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Waluyo dan Ibu Khotijah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan sejak kecil hingga saat ini. Terimakasih atas segalanya yang telah diberikan. Tiada kata yang mampu penulis diskripsikan sebagai tanda terimakasih selain terus mendoakan, mencintai, menyayangi, berbakti, dan selalu berusaha memberikan hasil yang terbaik untuk membalas cinta kasih ibu dan bapak yang telah diberikan selama ini.
2. Aziz Dava Irfan Saputra selaku adik penulis satu-satunya.

3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan ilmu dan nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis. Terima kasih juga atas segala kesabaran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Semoga segala ilmu-ilmu dan kebaikan Ibu dapat menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah SWT.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran staf pengajar dan karyawan.
7. Eka Selvi Anggraeni, M. Ghifari Dwi Prakoso, Tirsia Irene Debora Jonathan, Tomi Adi Putra, M. Nur Hidayatsyah, Fairuz Ikbar Wikantyo selaku sahabat penulis sedari bangku sekolah yang sudah dianggap seperti saudara. Terima kasih selalu bersedia menjadi tempat berbagi keluh dan kesah, membantu penulis, menasihati penulis dalam segala hal, baik perkuliahan maupun kehidupan.
8. Ananda Dhita Fauziah Iman dan Vivi Octavianti selaku teman pertama ketika perkuliahan hingga sekarang dan sahabat penulis. Terima kasih atas *support* yang sudah diberikan kepada penulis.
9. Syifa Zanatun Adnin, Mutiara Via Maudy (Mami Ujin Jiun Sunu aka Jennie Prakoso) dan Shita Salma selaku sahabat penulis berbeda perguruan tinggi

yang selalu bersedia menjadi pelarian dikala suka maupun duka, memberikan semangat dan nasihat. Semoga persahabatan kita selalu terjaga.

10. Personil dari ‘Semangat Baru’ selaku sahabat laki-laki terdekat selama perkuliahan. Aprilian Tsalatsa, Agata Abimanyu, Ricky Prayogi dan Fuadi Arif Aditya yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis.
11. Penghuni bangunan kuning bertingkat ‘*Sunflower*’. Ananda Kim, Nining Sulastri, Intan Oktaria, Dwi Wulansari, Tiara Widya, Asricha Devi, Zainurrochmah Tasya, Anissa Yulia, Ainun, Isna dan Amira Putri yang telah menjadi keluarga satu atap selama ini.
12. Ari Asmorowati, *Mbak* Aulia Rimadani dan *Mas* Azzam Azindany selaku keluarga LEM FE UII 2016/2017 yang telah bersama melewati kepengurusan dengan segala bumbu-bumbu sedap didalamnya.
13. Nadia Ghaisani, Nadia Rosa, Efida Amalia Yuwono sebagai dan teman-teman se-per-bimbingan lainnya. Semoga kita sukses dan selalu dilancarkan kedepannya.
14. Seluruh pengurus dan anggota IMPP Jogja yang telah menjadi keluarga selama ini.
15. Aditya Kurnia Nugraha, Abdurrahman Arif, Adiba Ulwan Hibatulloh, Ahmad Habibie Rachman, Diah Retno Wati, Gita Evi Kusumandari dan Nanik Setiyowati selaku sahabat satu atap posko KKN Angkatan 57 UNIT 311.

16. Reni Sulistya Wati, Putri Safitri, Kak Aghda Krisan Dara serta teman-teman *ahgase* yang lainnya selaku teman dengan hobi yang sama. Terima kasih telah memberikan warna dan pembelajaran yang luar biasa selama pertemanan kita ini.
17. Rekan-rekan YCAC lainnya yang selalu memberikan nasihat dan berbagi keceriaan selama ini.
18. GOT7, Abang Oo, Mas Chani dan GAC yang telah memberikan energi positif kepada penulis melalui karya-karya dan perjalanan hidup kalian.
19. Diri sendiri, yang tidak menyerah dan tetap berjalan menghadapi kehidupan ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala bantuan, doa dan dukungan telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan selalu memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,



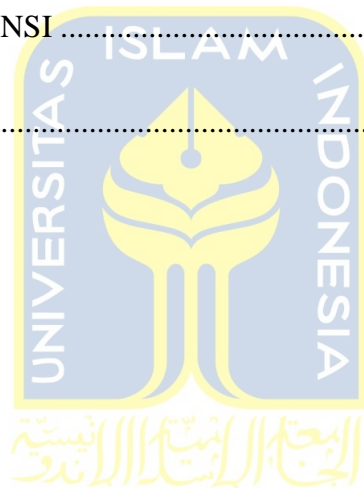
(Marissa Widya Putri)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Tugas Akhir/Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Keagenan	10
2.2 Teori Legitimasi.....	11

2.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	12
2.4 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	13
2.4.1 Kepemilikan Manajerial	15
2.4.2 Kepemilikan Institusional	16
2.5 <i>Leverage</i>	17
2.6 Ukuran Perusahaan	18
2.7 Nilai Perusahaan	19
2.8 Penelitian Terdahulu	19
2.9 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	35
3.4 Metode Analisis Data	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Statistik Deskriptif	44
4.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Uji Normalitas	48
4.3.2 Uji Multikolinieritas	49
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4 Uji Autokorelasi	51

4.4 Analisa Regresi Moderasi	51
4.5 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	54
4.6 Uji Hipotesis	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
5.3 Implikasi Penelitian	72
DAFTAR REFERENSI	75
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Uji Normalitas	48
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6 Analisis Regresi Moderasi	51
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	54
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	80
Lampiran 2 Indikator GRI G4	81
Lampiran 3 Pengungkapan CSR Tahun 2015	92
Lampiran 4 Perhitungan Pengungkapan CSR Tahun 2015.....	97
Lampiran 5 Pengungkapan CSR Tahun 2016	98
Lampiran 6 Perhitungan Pengungkapan CSR Tahun 2016	103
Lampiran 7 Pengungkapan CSR Tahun 2017	104
Lampiran 8 Perhitungan Pengungkapan CSR Tahun 2017	109
Lampiran 9 Kepemilikan Manajerial Tahun 2015	110
Lampiran 10 Kepemilikan Manajerial Tahun 2016	111
Lampiran 11 Kepemilikan Manajerial Tahun 2017	112
Lampiran 12 Kepemilikan Institusional Tahun 2015	113
Lampiran 13 Kepemilikan Institusional Tahun 2016	114
Lampiran 14 Kepemilikan Institusional Tahun 2017	115
Lampiran 15 <i>Leverage</i> Tahun 2015-2017	116
Lampiran 16 Ukuran Perusahaan Tahun 2015	117
Lampiran 17 Ukuran Perusahaan Tahun 2016	118
Lampiran 18 Ukuran Perusahaan Tahun 2017	119
Lampiran 19 Nilai Perusahaan Tahun 2015-2017	120

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) and leverage on firm value with firm size as a variable of inflation. The population of this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017 where the number of companies is 13 companies with 3 years of research, so the number of samples in this study was 39 samples determined by purposive sampling technique. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis, classical assumption test and moderation regression. The results of this study are Corporate Social Responsibility (CSR) and institutional ownership does not affect the value of the company. Managerial ownership and leverage affect the value of the company. The size of the company does not strengthen the relationship of CSR, and institutional ownership of the value of the company. Company size can weaken the relationship between managerial ownership and company value. Firm size can strengthen the relationship of leverage to firm value.

Keyword: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Leverage, Firm Value, Firm Size*



ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mederasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017 dimana jumlah perusahaannya adalah 13 perusahaan dengan 3 tahun penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan CSR, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Keyword: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Leverage, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis menjadikan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor sebelum melakukan investasi. Brigham dan Gapenski (1996) memaparkan bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan dapat menaikkan tingkat kemakmuran pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan yang semakin berkembang dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan disekitarnya sebagai akibat aktivitas perusahaan. Dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan ketika beroperasi harus memperhatikan pembangunan dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan, sehingga CSR berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rosiana, Juliarsa, & Sari,

2013). Peraturan pelaporan CSR mulai berlaku di Indonesia sejak 7 desember 2006 yang dibentuk oleh BAPEPAM-LK untuk meningkatkan kualitas transparansi emiten. Peraturan tersebut diperkuat dengan Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang kewajiban untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (berlaku mulai 16 Agustus 2007). (Harahap, 2010). Penilaian terhadap perusahaan tidak hanya dengan aspek keuangan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga perusahaan tidak memikirkan bagaimana untuk mendapat atau meningkatkan profit saja, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan disekitar perusahaan. Terdapat beberapa penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Arianti dan Putra (2018) dan Aidah (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor non-keuangan lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik yaitu struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan (Arianti & Putra, 2018). GCG dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Arianti dan Putra (2018) kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang sama mengungkapkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Alfinur (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel diatas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari sisi atau aspek non-keuangan. Selain aspek non-keuangan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh aspek keuangan, salah satunya adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Pratama & Wiksuana, 2016). Penelitian Prasetyorini (2013) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel *moderating*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Karundeng, Nangoi, & Karamoy, 2017). Secara umum perusahaan besar akan akan mengungkapkan

informasi lebih luas daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki banyak investor dan akan cenderung mempertahankan kualitas perusahaannya. Ukuran perusahaan dipandang sebagai faktor signifikan yang dapat mempengaruhi hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya. Perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas lebih besar untuk mempengaruhi pemangku kepentingan mereka, peran mereka lebih penting dalam lingkungan perusahaan. Dengan demikian, dengan meningkatnya pengakuan terhadap lingkungan bisnis eksternal, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai faktor penting untuk keputusan keuangan perusahaan internal (Farooq & Jibrán, 2017). Setiawati dan Lim (2018) mengemukakan bahwa perusahaan besar juga memiliki tata kelola perusahaan yang baik, prosedur pengendalian internal yang lebih teratur, dan menggunakan jasa auditor baik internal maupun eksternal yang profesional. Ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Arianti dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas pada Hubungan *Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel yaitu variabel *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari aspek keuangan dan variabel ukuran

perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan lainnya terletak pada perusahaan yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena kegiatan operasi bisnis yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam dimana mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan sekitar. Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Hal tersebut didukung dengan adanya UU nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Perusahaan sektor pertambangan dalam kegiatan operasionalnya melibatkan sumber daya alam dan berdampak secara langsung terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar, maka diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terutama terhadap dampak negatif yang terjadi pada saat proses pertambangan telah dilakukan. Berdasarkan pemaparan tersebut judul penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Hubungan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan memperkuat kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

5. Menganalisis ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
8. Menganalisis ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan pengetahuan seperti sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manajerial

Memberikan tambahan informasi ilmiah berupa pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat bermanfaat dalam proses

pertimbangan pengambilan keputusan dan menjadi bahan perbandingan dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efisien dan efektif dimasa yang akan datang.

3. Investor dan Masyarakat

Memberikan informasi mengenai gambaran pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga investor dan masyarakat dapat membuat suatu keputusan dalam berinvestasi secara tepat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang dalam pembuatan skripsi. Selanjutnya diikuti uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan penjelasan dan pembahasan mengenai teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan catatan mengenai penelitian terdahulu, penurunan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

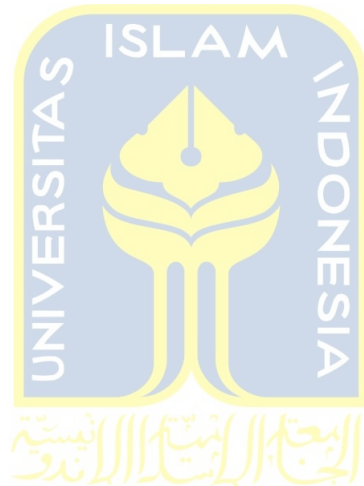
Membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, variabel penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil analisis yang diperoleh dari analisis-analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori hubungan antara *principal* dengan agen. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan (*agency theory*) dimana teori ini menguraikan adanya hubungan antara pemisah kepemilikan dan pengendalian perusahaan (*separation ownership and control*). Teori agensi (keagenan) merupakan konsep mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak atau wewenang) dan agen (penerima kontrak atau wewenang), *principal* mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan *principal* sehingga *principal* memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuannya. Dalam perusahaan, *principal* yaitu pemegang saham sedangkan agen yaitu manajerial puncak (dewan komisaris dan direksi), *principal* dapat juga manajerial puncak dengan manajerial pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara *principal* dan agen. Hubungan tersebut dapat terjadi konflik sehingga diperlukan pengendalian (Supriyono, 2018).

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), teori keagenan yaitu hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen (konflik keagenan). *Principal* merupakan pemilik, sedangkan agen merupakan orang yang dibayar oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. *Principal* dan agen

sama-sama ingin memaksimalkan utilitasnya masing-masing melalui informasi. Agen (manajer) memiliki informasi yang lebih banyak dibanding *principal* (pemegang saham) karena agen mengelola perusahaan secara langsung sedangkan *principal* tidak, sehingga dapat terjadi asimetri informasi. Yushita (2010) mengatakan bahwa menurut teori keagenan, salah satu mekanisme yang digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan dua pihak tersebut (*principal* dan agen) yaitu melalui mekanisme pelaporan keuangan.

2.2 Teori Legitimasi

Suchman (1995) menjelaskan bahwa legitimasi dianggap sebagai penyamaan persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Teori legitimasi menganjurkan agar perusahaan meyakinkan aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Retno dan Priantinah (2012) memaparkan bahwa legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi kepada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat, sehingga sebagai sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, maka aktivitas atau operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Aktivitas operasi perusahaan akan berdampak terhadap masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Teori legitimasi dapat diterapkan pada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dimana apa yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap

masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tindakan sukarela yang diimplementasikan perusahaan untuk mengejar sebuah misi dan memenuhi kewajibannya kepada *stakeholder* misalnya karyawan, masyarakat, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat menarik investor, karyawan, konsumen, dan mendapatkan liputan media yang positif. Pengungkapan CSR dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepedulian terhadap lingkungan sekitar menyebabkan keberlanjutan usaha jangka panjang (Coombs & Holladay, 2012). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dengan menunjukkan visi mereka untuk masa depan dan memperhitungkan kinerja masa lalu. Apabila perusahaan menyampaikan hasil kerjanya di bidang lingkungan dan sosial, perusahaan dapat memperoleh manfaat yang berhubungan dengan reputasi yang baik, membangun hubungan yang baik dari kepercayaan dengan masyarakat yang ikut dalam kegiatan operasi perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan strategi perusahaan untuk menciptakan nilai dengan membangun kepercayaan dan menjaga reputasi perusahaan pada *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bagian dari *sustainability* suatu organisasi. Konsep *sustainability* adalah suatu konsep yang menjelaskan keberlanjutan suatu organisasi atau perusahaan yang mana prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan harus seimbang (*Triple Bottom Line*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan, sehingga CSR berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rosiana, Gede dan Sari, 2013). Regulasi yang mengatur kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), DPR mengesahkan Undang-Undang tersebut pada 20 Juli 2007. Dalam pasal 74 UU tersebut menyebutkan bahwa kewajiban semua perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Arianti dan Putra (2018), menguraikan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) antara lain: indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*), indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), indikator kinerja hak asasi manusia (*human rights performance indicator*), indikator kinerja sosial (*social performance indicator*), dan indikator kinerja produk (*product responsibility performance indicator*).

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah struktur hak dan tanggung jawab dewan dan manajerial serta pihak-pihak terkait yang memiliki

kepentingan dalam perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan dalam pengoperasian perusahaan dianggap sebagai peran vital dalam memandu bisnis sehari-hari perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi dengan baik adalah indikator penting dalam membuat keputusan investasi bagi investor asing (Hsu, Wang, Tsai, & Lu, 2016). *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* (tata kelola perusahaan) yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham sehingga penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum, terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) memaparkan bahwa *principal* dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, dimana untuk mencapai kepentingan tersebut manajerial memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pemegang saham sehingga menimbulkan konflik keagenan yang disebabkan karena adanya ketidaksamaan informasi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengendalian (asimetri informasi). *Corporate governance* dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan atau *agency problem*. Prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan memberikan manfaat seperti meminimalkan biaya agensi dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *principal* dengan agen, meminimalkan *cost of capital*

dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, dan peningkatan kinerja keuangan dan persepsi stakeholder terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik (Qolbia, 2017).

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) menekankan pada dua hal yaitu pentingnya hak pemegang saham atas informasi yang benar serta tepat waktu dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya (Alex, 2014). *Cadbury Committee* (1992) menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya. Penelitian ini menggunakan dua aspek *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2.4.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proposi pemegang saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan

keputusan perusahaan, seperti para direktur dan dewan komisaris. Manajer dapat terlibat atas kepemilikan saham atau mendapat kesempatan yang sama dengan tujuan untuk menyetarakan dengan pemegang saham (Sumanti & Mangantar, 2015). Kepemilikan saham oleh manajer dapat memberikan motivasi manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut dapat mengurangi *agency cost* dengan mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan dapat mengurangi konflik agensi dengan adanya persentase kepemilikan manajerial yang tinggi (Agustine, 2014).

Menurut Anggrahini, Andini dan Hartono (2018), kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang besar akan membuat biaya agensi didalam perusahaan rendah, hal tersebut karena adanya kemungkinan penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer yang memiliki fungsi ganda sebagai agen sekaligus *principal*.

2.4.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana suatu institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong peningkatan *monitoring* yang efektif atau optimal terhadap kinerja manajerial, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajerial. Institusi dalam hal ini dapat bank, perusahaan asuransi, institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, dan asing (Widarjo, 2010). Menurut Widiastuti, Midiastuty dan Suranta (2013)

kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional kerap menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Kepemilikan institusional dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

2.5 Leverage

Setiawati dan Lim (2018) memaparkan bahwa *leverage* adalah suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham. Kelangsungan hidup perusahaan dapat diukur dari seberapa besar penggunaan utang dalam kehidupan perusahaannya. Pembiayaan melalui utang melibatkan risiko yang cukup besar apabila tidak terbayarnya utang. Secara hukum perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga dan melunasi kewajiban pokok seperti yang telah disepakati. Oleh karena itu, penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Utang perusahaan yang digunakan besar atau terlalu besar dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan dan dapat

menimbulkan risiko kebangkrutan yang tinggi sehingga perusahaan akan sulit untuk melepas beban utangnya. pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendanai investasi perusahaan. *Leverage* dapat dikur menggunakan beberapa rasio seperti *Rasio Utang (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Financial Leverage*, *Times Interest Earned Ratio (TIER)*, dan *Fixed Charge Coverage*.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat dengan berbagai cara seperti dari total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan para investor. Perusahaan yang besar akan lebih dikenal atau semakin dikenal oleh masyarakat sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan besar dengan total aktiva yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Setiawati dan Lim, 2018). Informasi yang diungkapkan perusahaan besar akan lebih luas daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki investor yang lebih banyak sehingga akan menjaga kualitas

perusahaannya. Perusahaan besar akan memiliki tata kelola perusahaan, pengendalian, dan menggunakan jasa auditor yang lebih baik.

2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Semakin tinggi harga saham, maka pemegang saham semakin tinggi tingkat kemakmurannya. Nilai perusahaan dapat merefleksikan keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini dan keberlanjutannya. Memaksimalkan nilai pemegang saham dari waktu ke waktu merupakan salah satu tujuan perusahaan, dimana dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian perusahaan dapat diukur menggunakan rasio pasar seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*.

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Bhukti Fitri Prasetyorini (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti

kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, hendaknya menambah lagi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *insider ownership* dan *earning* per lembar saham (EPS) sebab masih banyak variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang *Listing* Di BEI”. Adapun kesimpulan dari peneliti adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial masih kurang dari seratus persen sehingga kinerja manajerial belum optimal dan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan dan dalam rapat pengambil keputusan masih didominasi oleh pemilik karena kepemilikan saham oleh manajerial masih kecil. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada saat kepentingan pribadi, mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajerial ditanggapi negatif oleh pasar sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang kuat dari komisaris independen terhadap manajerial, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristie Onasis dan Robin (2016) dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di BEI”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ukuran direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dewan independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Frandy Karundeng, Grace B. Nangoi, dan Herman Karamoy (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Sedangkan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating*. Hasil dari penelitian ini dimana CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan perusahaan tidak memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan, dan pengungkapan sosial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Arianti dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016 dimana jumlah perusahaan adalah 14 perusahaan dengan 3 tahun penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*, dan

menggunakan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Muchamad Taufiq (2019) dengan judul “*Corporate Social Responsibility* Dalam *Value* Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating*”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dan *stakeholder*-nya maka nilai perusahaan akan semakin baik. Profitabilitas mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas sebagai variabel *moderating* dianggap dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai

perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat dan memperlemah *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* ternyata dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan.

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam rangka memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi karena aktivitas operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Rosiana, Juliarsa, & Sari, 2013). Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertujuan untuk memajukan nilai masyarakat dan nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sekitar atau lingkungan, maka nama perusahaan di mata masyarakat semakin tinggi sehingga keyakinan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan menjadi semakin besar, hal ini mengakibatkan harga saham di perusahaan mengalami kenaikan, dan pada akhirnya nilai perusahaan menjadi meningkat. Karundeng, Nangoi dan Karamoy (2017) mengungkapkan bahwa secara teori, semakin tinggi aktivitas *Corporate*

Social Responsibility (CSR) yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan CSR yang tercermin dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Arianti dan Putra (2018), Rosiana, Gede dan Ratna Sari (2013), dan Kusumadilaga (2010) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

H₁: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik yaitu struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) memaparkan bahwa *principal* dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, dimana untuk mencapai kepentingan tersebut manajerial memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pemegang saham sehingga menimbulkan konflik keagenan yang disebabkan karena adanya ketidaksamaan informasi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan

fungsi pengendalian (asimetri informasi). *Corporate governance* dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan atau *agency problem*.

Kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan dengan cara mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham. Semakin tinggi saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial maka akan memotivasi kinerja manajerial karena mereka merasa memiliki andil dalam perusahaan, meningkatnya kinerja manajerial yang semakin baik akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Menurut Karundeng, Nangoi dan Karamoy (2017), perbedaan kepentingan antara manajerial dan pemegang saham mengakibatkan manajerial berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajerial dengan saham. Manajer yang sekaligus pemegang saham, akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Putra (2018), Puspaningrum (2014) dan Agustine (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila kepemilikan oleh manajerial dalam suatu perusahaan meningkat, maka akan meminimalisir kesenggangan antara agen dan *principal* sehingga akan

menarik minat calon investor dalam berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan dimata pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana suatu institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan (Arianti & Putra, 2018). Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengawasan terhadap manajerial sehingga akan mengakibatkan meningkatnya kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Teori agensi mengatur hubungan antara *principal* dan agen, dimana agen diberikan wewenang atau kepercayaan oleh *shareholder* (*principal*) untuk menjalankan bisnis, dalam menjalankan bisnis perusahaan institusi diberikan hak memiliki saham perusahaan kurang dari seratus persen untuk meningkatkan pengawasan institusi terhadap perusahaan. Investor institusi memiliki kekuatan untuk memonitor manajer dibandingkan dengan investor individu. Pada umumnya investor institusi memiliki proporsi saham dalam jumlah yang lebih banyak. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri akan berkurang. Hal ini akan mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja yang terbaik bagi investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2011) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Artinya, kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja, dimana apabila Kepemilikan Institusional meningkat maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan dimata pemangku kepentingan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Alfinur (2016) dan Arianti dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.9.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Pratama dan Wiksuana, 2016). *Leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dapat dikatakan tidak *solvable* apabila total utang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* akan menunjukkan semakin besar dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut berakibat para investor akan berhati-hati untuk berinvestasi pada perusahaan dengan *leverage* tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage*-nya semakin tinggi juga resiko investasinya sehingga banyak

investor menghindari perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Lau dan Haryadi (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.9.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Prasetyorini (2013) memaparkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu diantaranya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, dengan demikian semakin mudah perusahaan mendapat pendanaan diharapkan mampu meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sehingga nilai perusahaan juga terus meningkat. Cowen, Ferreri dan Parker (1987) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi CSR yang menjelaskan tentang perhatian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan serta dapat mempertahankan legitimasi perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar ukuran suatu perusahaan

maka akan semakin besar tanggung jawab sosialnya, dan hal ini akan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pengungkapannya juga semakin luas. Luasnya pengungkapan akan menarik perhatian perusahaan dimata publik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga ukuran perusahaan yang besar akan memperkuat terhadap hubungan pengungkapan *corporate social and responsibility* dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Muchamad Taufiq (2019) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* dapat mempengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, sehingga meningkatnya nilai perusahaan oleh CSR dapat dipengaruhi pula oleh peningkatan yang terjadi pada ukuran perusahaan.

H₅: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

2.9.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (Prastiwi, Astuti, & Harimurti, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka ukuran perusahaannya juga besar. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan perusahaan terhadap dana juga semakin besar. Pendanaan eksternal adalah salah satu pendanaan yang tersedia. Pendanaan eksternal dapat diperoleh melalui penerbitan saham, penerbitan obligasi dan utang.

Perusahaan akan meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance*-nya untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan pendanaannya. Menurut Puspaningrum (2014), pada umumnya perusahaan yang besar akan menarik perhatian publik sehingga akan mendorong perusahaan untuk menerapkan struktur *corporate governance* yang lebih baik.

Corporate governance adalah suatu mekanisme pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada teori agensi. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu elemen *corporate governance*. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dari jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan. Cruthley dan Hansen (1989) serta Bathala, Kenneth dan Ramesh (1994) menguraikan kepemilikan manajerial akan mendorong penyatuan kepentingan antara *principal* dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan membuat manajerial akan berhati-hati dalam bertindak karena manajer ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Ukuran perusahaan yang besar dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial yang tinggi akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₆: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2.9.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada hubungan Kepemilikan Intitusional terhadap Nilai Perusahaan

Elemen *corporate governance* yang lainnya adalah kepemilikan institusional. Secara teori, kepemilikan institusi yang semakin besar akan mengakibatkan dorongan institusi yang semakin besar juga untuk mengawasi manajerial. Ukuran perusahaan yang besar dengan kepemilikan institusional tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan karena dorongan kepemilikan institusional dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

H₇: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

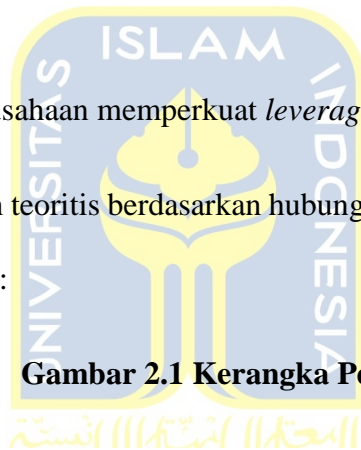
2.9.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada hubungan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio jumlah utang dibandingkan dengan ekuitas. Perusahaan dengan ukuran perusahaan besar akan lebih menarik perhatian publik dan dianggap memiliki keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Ukuran perusahaan yang besar maka akan memiliki total aset yang besar juga. Dengan demikian, perusahaan akan mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal, salah satunya utang sehingga ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan *leverage* yang

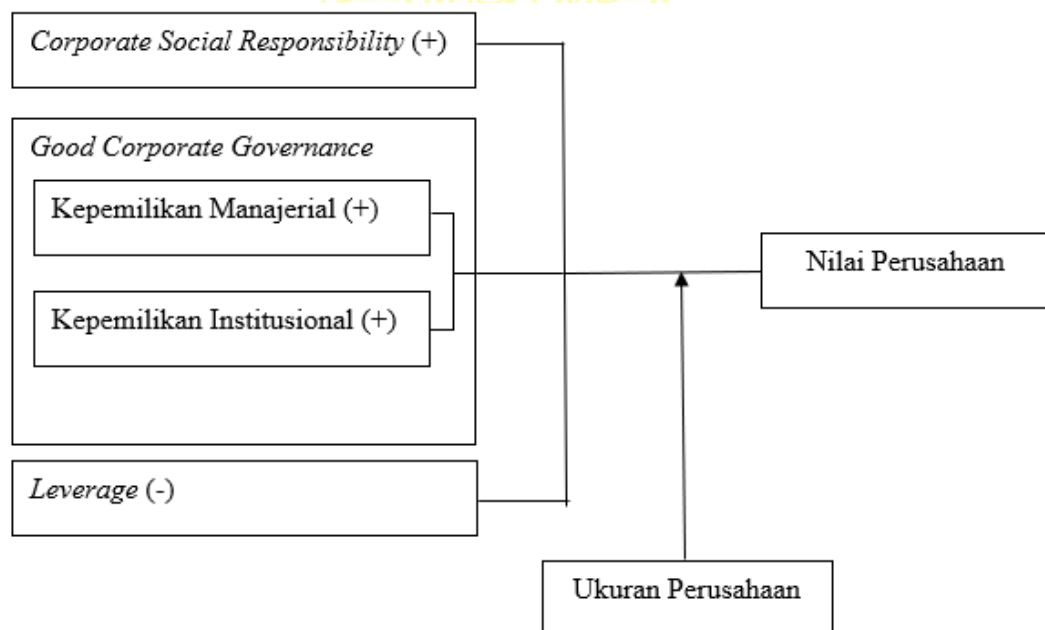
mengakibatkan tingginya beban atau risiko perusahaan. Dalam keadaan yang sulit dan *leverage* yang tinggi, perusahaan akan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan investor berhati-hati dalam berinvestasi sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dengan tingkat *leverage* tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Suci (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan leverage terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₈: Ukuran perusahaan memperkuat *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka pemikiran teoritis berdasarkan hubungan antar variabel diperlihatkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- 2) Menerbitkan laporan tahunan lengkap tahun 2015-2017.
- 3) Laporan keuangan dinyatakan atau disajikan dalam mata uang rupiah.
- 4) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2015-2017.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Jenis data tersebut diperoleh tidak langsung dari objeknya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan di Indonesia yang dipublikasikan tahun 2015-2017. Sumber pengambilan data penelitian di dapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.web.idx.id dan *website* masing-masing perusahaan untuk mencari data variabel perusahaan yang dibutuhkan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Terdapat 3 variabel yaitu dependen, independen, dan moderasi.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian yang akan diuji yaitu nilai perusahaan. Prasetyorini (2013) menguraikan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Values* (PBV). PBV adalah rasio yang menggambarkan atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang dikelola dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas satu. Hal tersebut berarti nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula. Apabila nilai perusahaan tinggi maka pasar percaya kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang (Sari, 2013).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

3.3.2.1 *Corporate Social Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan, sehingga CSR berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rosiana, Gede dan Sari, 2013). Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dengan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*). Pada saat ini GRI telah disempurnakan menjadi GRI G4/GRI generasi ke-empat (tahun 2013). Pengukuran variabel tersebut mengacu pada penelitian Nugroho dan Yulianto (2015) menggunakan *content analysis* dengan memberikan tanda atau skor pada setiap item yang diungkapkan. Skor “1” untuk item yang diungkapkan, sedangkan skor “0” untuk item yang tidak diungkapkan. *Content analysis* diberikan tanda *checklist*, selanjutnya skor per item dijumlah untuk mengetahui dan memperoleh keseluruhan skor. (Arianti & Putra, 2018).

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item standar GRI G4 (91)}}$$

3.3.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

3.3.2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki pihak manajerial yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Arianti & Putra, 2018).

Kepemilikan =	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Manajerial	

3.3.2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional perusahaan (Arianti & Putra, 2018).

Kepemilikan =	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Institusional	

3.3.2.3 Leverage

Leverage adalah besarnya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penelitian ini mengukur *leverage* dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (equity) perusahaan. (Horne & Jr., 2009).

DER =	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$
-------	---------------------------------------------------

3.3.3 Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* merupakan jenis variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini. Setiawati dan Lim (2015) memaparkan, ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan dengan besar kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan melalui besar total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki aset dalam jumlah banyak. Apabila jumlah aset banyak, pihak manajerial akan lebih leluasa dalam menggunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan. Data tersebut dapat diambil dari jumlah semua aset perusahaan, baik jumlah aset lancar, aset tetap, atau aset tidak berwujud yang tersedia pada laporan posisi keuangan (Prasetyorini, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan:

Ln: Logaritma natural dari Total Aset

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan agar penyajian dan analisa data yang disertai dengan perhitungan lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku (*standar deviation*) (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat pengujian sebelum melakukan analisis data. Hal tersebut dilakukan untuk hasil data yang diolah akan benar-benar menggambarkan tujuan penelitian dan mencocokkan model prediksi ke dalam model yang dimasukkan dalam serangkaian data. Sederhananya, pengujian asumsi klasik tujuannya untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dikarenakan uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilihat dengan *Kolmogorov Smirnov Test* atau uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada Uji K-S adalah dengan melihat nilai *Asymp-Sig* apabila probabilitas $>0,05$

maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila probabilitas data $<0,05$ dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Keberadaan gejala multikolinearitas dapat terlihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Kemudian, apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016).

3.4.3 Analisis Regresi Moderasi

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi moderasi, untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + b4.X4 + b5.X1*Z + b6.X2*Z + b7.X3*Z + b8.X4*Z + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

e : *error*

X1 : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X2 : Kepemilikan Manajerial

X3 : Kepemilikan Institusional

X4 : *Leverage*

Z : Ukuran Perusahaan



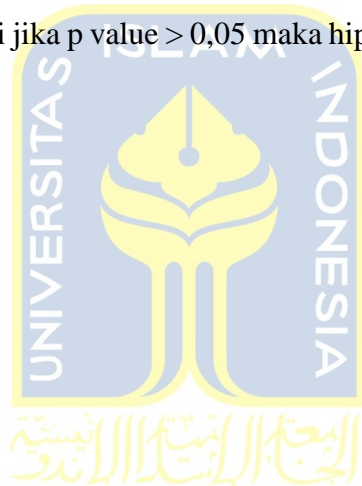
3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai yang

mendekati satu artinya variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji t bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Peneliti menggunakan $\alpha = 0,05$, apabila p value $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jadi jika p value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, DER, total aset dan PBV yang diperoleh dari laporan tahunan suatu perusahaan. Pengujian data menggunakan program SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang berjumlah 47 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan, penarikan jumlah sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan situs <i>www.idx.co.id</i> periode 2015-2017	47
2	Perusahaan Pertambangan tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan	(5)
3	Laporan keuangan tidak dinyatakan atau disajikan dalam mata uang rupiah	(28)
4	Perusahaan Pertambangan tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang di butuhkan	(1)
	Jumlah data sampel perusahaan pertahun	13
	Jumlah data sampel perusahaan selama 3 tahun	39

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi suatu data. Statistik deskriptif yang dijelaskan meliputi rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel nilai perusahaan, CSR (*Corporate Social Responsibility*), kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	39	,23	3,00	1,0805	,77595
CSR	39	,02	,60	,1541	,13157
Kepemilikan Manajerial	39	,00	,81	,0638	,18056
Kepemilikan Institusional	39	,00	,97	,5214	,35388
<i>Leverage</i>	39	,02	2,23	,8756	,50350
Ukuran Perusahaan	39	25,65	31,04	28,4020	1,44456
<i>Valid N (listwise)</i>	39				

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif tahun 2015-2017 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham dalam penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar 0,23 artinya harga saham sebesar 23% dari nilai buku yang diperoleh Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI). Nilai *maximum* sebesar 3,00 yang diperoleh Bukit Asam Tbk. (PTBA). Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,0805 dengan standar deviasi sebesar 0,77595. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel nilai perusahaan bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

2. Variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar 0,02 sehingga pengungkapan CSR masih sangat rendah hanya 2 dari 91 indikator yang diperoleh Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK). Nilai *maximum* sebesar 0,6 yang diperoleh Timah Tbk. (TINS). Nilai rata-rata CSR sebesar 0,1541 dengan standar deviasi sebesar 0,13157. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel CSR bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.
3. Variabel kepemilikan manajerial yang diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00. Hal tersebut berarti tidak ada saham yang dimiliki pihak manajerial yaitu perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK), Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT), Elnusa Tbk. (ELSA), Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS), Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA), Cakra Mineral Tbk. (CKRA), dan Central Omega Resources Tbk. (DKFT). Nilai *maximum* sebesar 0,81 yang diperoleh Citatah Tbk PT (CTTH). Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,0638 dengan standar deviasi sebesar 0,18056. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kepemilikan manajerial bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya atau nilai kepemilikan manajerial antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sangat berbeda.
4. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini yang diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi menunjukkan nilai *minimum*

sebesar 0,00. Hal tersebut berarti tidak ada saham yang dimiliki pihak institusi yaitu perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK) dan Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK). Nilai *maximum* sebesar 0,97 yang diperoleh Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA). Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,5214 dengan standar deviasi sebesar 0,35388. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kepemilikan institusional bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

5. Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio perbandingan total utang dengan total ekuitas menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,02. Hal tersebut berarti tingkat penggunaan utang sebesar 2% dari ekuitas yang diperoleh perusahaan Cakra Mineral Tbk. (CKRA). Nilai *maximum* sebesar 2,23 yang diperoleh Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS). Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,8756 dengan standar deviasi sebesar 0,50350. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel *leverage* bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.
6. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva masing-masing perusahaan sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 25,65 yang diperoleh Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) senilai Rp137.363.000.000. Nilai *maximum* sebesar 31,04 yang diperoleh Aneka Tambang Tbk. (ANTM) senilai Rp30.356.851.000.000. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,4020

senilai Rp 2.161.864.423.733,83 dengan standar deviasi sebesar 1,44456. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata atau nilai ukuran perusahaan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya hampir sama.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,66610338
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,134
	<i>Positive</i>	,134
	<i>Negative</i>	-,072
<i>Test Statistic</i>		,134
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,077 ^c

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dasar pengambilan keputusan pada Uji K-S adalah dengan melihat nilai *Asymp-Sig* apabila probabilitas >0,05 maka data berdistribusi normal,

sebaliknya apabila probabilitas data $<0,05$ dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil output SPSS nilai *sig.* sebesar 0,077 ($0,077 > 0,05$) sehingga data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila *tolerance value* $<0,1$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas. Kemudian, apabila *tolerance value* $>0,1$ atau *VIF* <10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF
(<i>Constant</i>)		
CSR	,533	1,876
Kepemilikan Manajerial	,636	1,573
Kepemilikan Institusional	,833	1,201
<i>Leverage</i>	,912	1,097
Ukuran Perusahaan	,401	2,494

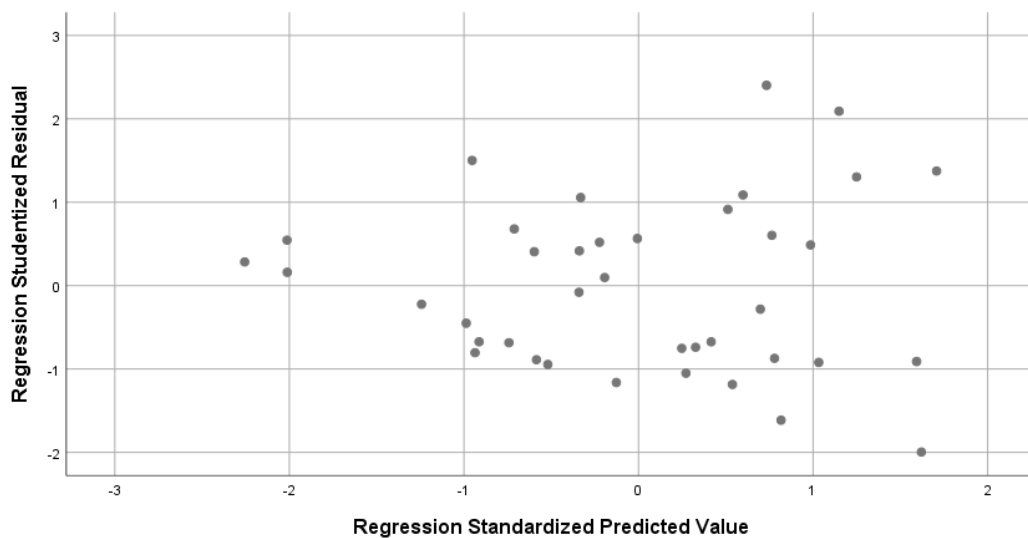
Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* dibawah 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dengan uji grafik *scatterplots*.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Data dikatakan tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,513 ^a	,263	,151	,71479	2,157

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Hasil uji autokolerasi dengan durbin-watson menunjukkan nilai ($dU < d < 4-dU$) yaitu ($1,7886 < 2,157 < 2,2114$) maka dapat ditarik keputusan mengenai tidak adanya autokolerasi.

4.4 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi linier moderasi merupakan alat analisis pengolahan data. Regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel moderasi serta satu variabel dependen.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Moderasi

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,250	,492		-,508	,615
	CSR	38,868	33,800	6,590	1,150	,259
	Kepemilikan Manajerial	105,352	45,136	24,515	2,334	,026
	Kepemilikan Institusional	16,159	9,232	7,370	1,750	,090
	<i>Leverage</i>	-27,233	9,159	-17,671	-2,973	,006
	CSR *Ukuran Perusahaan	-1,326	1,139	-6,841	-1,165	,253
	Kepemilikan Manajerial *Ukuran Perusahaan	-3,899	1,670	-24,044	-2,335	,026

Kepemilikan Institusional *Ukuran Perusahaan	-,549	,324	-7,001	-1,697	,100
<i>Leverage</i> *Ukuran Perusahaan	,998	,329	17,771	3,032	,005

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,250 + 38,868.CSR + 105,352.KM + 16,159.KI + -27,233.L \\ + -1,326.CSR*UP + -3,899.KM*UP + -0,549.KI*UP + 0,998.L*UP + e$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah t:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar -0,250. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan -0,250 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.
2. Variabel CSR mempunyai nilai koefisien regresi 38,868. Hasil tersebut berarti setiap peningkatan satu satuan variabel CSR akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 38,868 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien regresi 105,352. Hasil tersebut berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan manajerial akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 105,352 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi 16,159. Hasil tersebut berarti setiap peningkatan satu satuan variabel

kepemilikan institusional akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 16,159 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5. Variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi -27,233. Hasil tersebut berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *leverage* akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar -27,233 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Variabel interaksi CSR dan ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi -1,326. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel CSR dan ukuran perusahaan akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar -1,326 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Variabel interaksi kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi -3,899. Hasil ini berarti setiap penurunan satu satuan variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar -3,899 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
8. Variabel interaksi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi -0,549. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar -0,549 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
9. Variabel interaksi *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,998. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan akan berakibat peningkatan nilai

perusahaan sebesar 0,998 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) menjelaskan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Adapun hasil output SPSS yaitu:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,651 ^a	,423	,270	,66314

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,270. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 27% variasi variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan 0,730 atau 73% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

4.6 Uji Hipotesis

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial . Pengujian ini diterima apabila nilai dari *Sig.* t statistik < 0,05. Uji t dilakukan untuk menguji tingkat

signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

No	Hipotesis	B	Sig	Kesimpulan
1	H ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	38,868	0,259	Tidak didukung
2	H ₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	105,352	0,026	Didukung
3	H ₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	16,159	0,90	Tidak didukung
4	H ₄ : <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	-27,233	0,006	Didukung
5	H ₅ : Ukuran perusahaan memperkuat hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan.	-1,326	0,253	Tidak didukung
6	H ₆ : Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.	-3,899	0,26	Tidak didukung

7	H ₇ : Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.	-0,549	0,100	Tidak didukung
8	H ₈ : Ukuran perusahaan tidak memperkuat <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.	0,998	0,005	Didukung

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel CSR. Hipotesis pertama adalah CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel CSR sebesar 38,868 dengan nilai signifikansi 0,259 sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini disebabkan oleh luas pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017 masih sangat rendah. Padahal menurut teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Perusahaan belum menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan secara optimal. Pedoman dalam mengungkapkan CSR yaitu standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlaku secara internasional. Pada GRI terbaru (G4) terdapat 91 indikator yang harus diungkapkan perusahaan. Pada kenyataannya, tidak banyak perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian yang menggunakan standar GRI dalam mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan. Beberapa diantaranya hanya mengungkapkan menggunakan dokumentasi berupa foto tanpa ada keterangan secara jelas. Perusahaan dalam penelitian ini yang mengungkapkan kegiatan CSR menggunakan GRI secara jelas dalam laporan keberlanjutan dan/atau disatukan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu Timah Tbk. (TINS), Elnusa Tbk. (ELSA) dan Aneka Tambang Tbk. (ANTM). Pengungkapan atau pengkomunikasian yang belum tepat mengakibatkan pihak-pihak berkepentingan menganggapnya sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan. Pengkomunikasian CSR membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Peningkatan pengeluaran perusahaan untuk *Corporate Social Responsibility* tidak diikuti dengan perubahan rasio keuangan perusahaan lainnya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan rasio lainnya menyebabkan investor menilai bahwa peningkatan pengeluaran untuk CSR merupakan pemborosan sumber daya perusahaan. Hal tersebut kemudian menyebabkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karundeng, Nangoi, dan Karamoy (2017) dan Nurlela dan Islahudin (2008). Penelitian Barnea dan Rubin (2010) dengan judul “*Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders*” menyatakan bahwa CSR mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena menimbulkan biaya agensi dan biaya tambahan lainnya yang memboroskan sumber daya perusahaan sehingga menurunkan kinerja dan nilai perusahaan. Biaya agensi dapat timbul akibat konflik kepentingan antara *shareholders* (*insiders dan institutionals*) yang memandang peningkatan pengeluaran untuk CSR adalah sebagai upaya untuk meningkatkan citra positif perusahaan yang akan berdampak kepada nilai perusahaan, namun juga dapat berarti sebagai pemborosan sumber daya perusahaan apalagi bila tidak diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan secara nyata. Pelaksanaan aktivitas CSR perusahaan menurut Stacia dan Juniarti (2015) akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. *Shareholder* beranggapan bahwa keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan digunakan untuk aktivitas CSR dan perusahaan tidak dapat memberikan profit yang maksimal kepada *shareholder* sehingga *shareholder* akan memberikan penilaian yang negatif, hal tersebut akan menurunkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan turun dimata investor.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis kedua adalah kepemilikan

manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 105,352 dengan nilai signifikansi 0,026 sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hipotesis kedua penelitian ini terbukti. Sejalan dengan teori agensi, *Corporate governance* dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan atau *agency problem*. Kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan dengan cara mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan mengakibatkan manajerial ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan sehingga baik buruk maupun untung rugi atas keputusan yang telah diambil akan diterima oleh manajerial. Manajerial perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan mengungkapkan informasi seluas-luasnya untuk meningkatkan citra perusahaan. Dengan demikian, manajerial tidak akan bertindak secara sepihak yang akan merugikan perusahaan. Besarnya saham yang dimiliki oleh manajerial menunjukkan besarnya deviden yang akan didapatkan oleh manajerial. Semakin besar persentase saham yang dimiliki manajerial maka semakin besar deviden yang akan manajerial peroleh. Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat manajer berhati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan saham oleh manajerial mengakibatkan manajerial merasa ikut memiliki perusahaan

dikarenakan keuntungan perusahaan dapat dinikmati oleh manajerial sehingga manajerial termotivasi untuk memaksimalkan kinerjanya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer akan menurun. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Perusahaan dapat meminimalisir perbedaan kepentingan antara manajerial dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan institusional. Hipotesis ketiga adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 16,159 dengan nilai signifikansi 0,90 sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti. Kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi biaya agensi dengan cara pengawasan melalui investor institusional dalam penelitian ini.

Kepemilikan institusional tidak dapat mendorong manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Investor institusi tidak memiliki kekuatan untuk memonitor manajer karena pemegang saham institusional bisa saja tidak melaksanakan perannya sebagai pengawas dan pengendali perusahaan. Kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajerial dalam meningkatkan nilai perusahaan. Manajer terkadang melakukan tindakan yang luput dari pengawasan pemegang saham institusi. Pemegang saham institusional telah mempercayakan fungsi pengawasan kepada dewan komisaris yang akan mengawasi aktivitas perusahaan dan keputusan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak optimal akan mengakibatkan kinerja tidak meningkat sehingga pada akhirnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan sehingga kepemilikan institusional belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014). Kepemilikan institusional belum efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Hal tersebut terjadi karena terdapat asimetri informasi antara investor dengan manajer. Investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional. Investor institusional bukan pemilik mayoritas, akibatnya investor tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik. Keberadaan institusional justru menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan dapat berakibat penurunan harga saham perusahaan menurunkan nilai perusahaan sehingga

kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi & Nugrahanti, 2014).

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *leverage*. Hipotesis kelima adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -27,233 dengan nilai signifikansi 0,006 sehingga *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hipotesis keempat penelitian ini terbukti. *Leverage* yang semakin tinggi maka akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan. Semakin meningkatnya *leverage* mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Investor kurang percaya dan tidak berani mengambil risiko besar yang dapat merugikan.

Penelitian lainnya yang menyatakan hal serupa yaitu penelitian Ainun Jariah (2016), Hasibuan, Dzulkirom AR, & Endang (2016), Nuraeni, Lau & Haryadi (2016), serta Khumairoh, Kalbuana, & Mulyati (2017). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan. Nuraeni, Lau & Haryadi (2016) menyimpulkan bahwa banyaknya penggunaan utang akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan karena penggunaan utang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik, dengan semakin tinggi utang yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan maka

akan menurunkan nilai perusahaan karena dengan tingkat utang yang tinggi berarti beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Ori kirana (2012) mengatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim, dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan akan menurun juga karena pada umumnya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* kecil atau stabil.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel interaksi CSR dan ukuran perusahaan. Hipotesis kelima adalah ukuran perusahaan memperkuat hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel CSR dan ukuran perusahaan sebesar -1,326 dengan nilai signifikansi 0,253 maka hasil *output* SPSS membuktikan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin semakin tinggi pula kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR, bahkan tidak sedikit pula perusahaan yang belum mengungkapkan kegiatan CSR berdasarkan standar GRI yang telah ditetapkan. Perusahaan dengan

ukuran yang besar belum tentu mempunyai dampak positif atau baik bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan mengkomunikasikan kegiatan tanggung jawab sosialnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan legitimasi, sehingga akan berdampak pada lemahnya hubungan interaksi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat tercermin pada perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) dimana ukuran perusahaannya sebesar 28,66 pada tahun 2015, dengan tahun yang sama perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK) ukuran perusahaan sebesar 28,20. Namun hasil pengungkapan CSR perusahaan tersebut memiliki perbedaan, CITA sebesar 0,044 dan ATPK sebesar 0,099. Perusahaan lainnya pada tahun 2016 seperti Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) yang ukuran perusahaannya sebesar 27,61 mengungkapkan CSR dengan hasil sebesar 0,088. Ukuran perusahaan RUIS lebih kecil daripada Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) yaitu 0,055 dengan ukuran perusahaan lebih besar dari RUIS yaitu 28,60. Begitu pula pada tahun 2017, perusahaan SMMT dengan ukuran perusahaan lebih kecil dapat mengungkapkan CSR lebih banyak daripada perusahaan ARTI yang ukuran perusahaannya lebih besar. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan besar dengan pengungkapan CSR tinggi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Karundeng, Nangoi, dan Karamoy (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki tanggungjawab untuk mengungkapkan kegiatan CSR semakin luas. Undang-undang nomor 40 tahun 2007 mewajibkan setiap perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka dari itu perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar maupun kecil tetap harus mengungkapkan kegiatan CSR yang telah dilakukan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa untuk pengungkapan CSR bukan lagi kegiatan sukarela, akan tetapi merupakan sebuah kewajiban untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya suatu perusahaan tidak memengaruhi besarnya tingkat pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil penelitian Pramana dan Mustanda (2016) juga menghasilkan hal yang serupa. Hasil tersebut bertentangan dengan teori legitimasi, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak direspon oleh pihak investor. Perusahaan belum melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial yang efektif dan tepat sehingga belum ditangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar perusahaan tidak berarti tinggi juga pelaksanaan CSR-nya. Ketidakefektifan komunikasi terkait CSR dapat mengakibatkan investor mengabaikannya atau memandang bukan suatu hal penting sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terlebih adanya undang-undang perseroan terbatas nomor 70 tahun 2007. Pelaksanaan CSR menjadi efektif apabila diimbangi dengan komunikasi yang disesuaikan dengan ukuran suatu

perusahaan. Perusahaan kecil sebaiknya menekankan pada komunikasi mengenai CSR terhadap bisnis inti perusahaan sedangkan perusahaan besar sebaiknya menekankan kepada peningkatan dan perluasan komunikasi pelaporan CSR (Wulandari & Wiksuana, 2017).

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Uji hipotesis keenam menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel interaksi kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Hipotesis keenam adalah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebesar -3,899 dengan nilai signifikansi 0,026 maka ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan besar belum tentu mempunyai dampak positif bagi perusahaan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), maka akan berdampak pada interaksi antaran GCG dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperlemah perusahaan dalam pelaksanaan GCG sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Investor memutuskan untuk berinvestasi tidak hanya berdasarkan pada besarnya ukuran perusahaan sehingga besar ukuran perusahaan tidak menjamin kepercayaan para investor dengan manajer perusahaan atas *return* dana yang mereka investasikan. Pada penelitian ini perusahaan besar dengan tingkat kepemilikan manajerial tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan sehingga mengakibatkan investor masih belum percaya pada manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau bahkan menginvestasikan ke dalam proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor. Hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian dimana ukuran perusahaan tahun 2015 ANTM sebesar 31,04404334 dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,0000259, sedangkan PKPK dengan ukuran perusahaan lebih kecil yaitu sebesar 25,86258161 mempunyai kepemilikan manajerial lebih besar dari ANTM yaitu sebesar 0,4956396. Pada Tahun 2016 ukuran perusahaan ANTM sebesar 31,03160284 dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,0000259, sedangkan ukuran perusahaan PKPK yaitu 25,78397935 dengan peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tetap yaitu 0,4956396. Pada tahun berikutnya ukuran perusahaan ANTM sebesar 31,03269415 dengan jumlah kepemilikan manajerial 0,0000072, sedangkan PKPK menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih rendah yaitu 25,64589289 namun memiliki kepemilikan manajerial lebih tinggi dari ANTM yaitu 0,4956396.

Kepemilikan manajerial yang rendah dapat menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer dalam mendapatkan keuntungan jangka pendek dibandingkan sebagai seorang pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajer tidak berhati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga dapat

menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya akan menurunkan daya tarik bagi investor dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil Puspaningrum (2014) dimana ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Uji hipotesis ketujuh menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel interaksi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Hipotesis ketujuh adalah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar -0,549 dengan nilai signifikansi 0,100 maka ukuran perusahaan tidak memperkuat kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini tidak terbukti. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu mempunyai dampak positif bagi perusahaan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), maka akan berdampak pada interaksi antaran GCG dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperlemah perusahaan dalam pelaksanaan GCG sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Investor institusional suatu perusahaan memutuskan untuk berinvestasi tidak berdasarkan pada besarnya ukuran perusahaan sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan kepemilikan manajerial,

besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan rata-rata ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional PTBA dan CTTH dimana rata-rata ukuran perusahaan selama tiga tahun pada perusahaan PTBA sebesar 30,577470 dan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,464569. Sedangkan ukuran perusahaan CTTH sebesar 27,183584 dan kepemilikan institusional lebih besar dari PTBA yaitu sebesar 0,551260. Perusahaan dengan ukuran besar bisa saja mempunyai mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) komite institusional yang belum efektif yang membuat investor mempunyai pertimbangan lain sehingga enggan untuk berinvestasi yang akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Uji hipotesis kedelapan menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel interaksi *leverage* dan ukuran perusahaan. Hipotesis kedelapan adalah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *leverage* dan ukuran perusahaan sebesar 0,998 dengan nilai signifikansi 0,005 maka hipotesis kedelapan penelitian ini terbukti. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar berarti sebuah perusahaan juga akan memiliki jumlah aset yang tinggi. Kondisi tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk memasuki pasar modal dan memperoleh pendanaan

berupa utang dari pemberi pinjaman sehingga ukuran perusahaan yang besar mengakibatkan *leverage* yang tinggi pada perusahaan. *Leverage* yang lebih tinggi menyebabkan perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya seperti kreditur dan investor akan lebih besar sehingga mempermudah untuk mendapatkan modal. Dalam keadaan perusahaan tidak stabil, *leverage* yang tinggi akan memberikan beban terhadap perusahaan yang tidak mengelola utangnya secara optimal sehingga dapat menurunkan kinerja. Peristiwa tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal negatif dan prospek yang tidak baik sehingga ukuran perusahaan besar dengan tingkat *leverage* tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan besar dengan tingkat *leverage* tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suci (2014) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin luas pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
5. Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
6. Ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
7. Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

8. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran-saran yang diberikan penelitian selanjutnya adalah:

1. Penambahan periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penambahan variabel independen sebagai determinan nilai perusahaan baik non-keuangan maupun keuangan seperti dewan komisaris, kepemilikan asing, umur perusahaan, DAR, PER, ROA, ROE, dan lain sebagainya. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengembangan dan keberlangsungan perusahaan jangka panjang dan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perusahaan sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Implikasi Penelitian

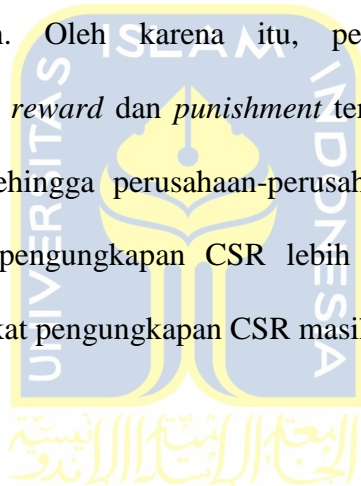
Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak tertentu, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan referensi sehingga peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.
2. Bagi manajemen, memberikan tambahan informasi ilmiah berupa pengaruh variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan variabel

moderasi ukuran perusahaan yang dapat bermanfaat dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan, dan menjadi bahan perbandingan dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan supaya lebih efisien dan efektif dimasa yang akan datang. Perusahaan diharapkan dapat melakukan dan melaporkan aktivitas CSR sesuai dengan standar GRI yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan memotivasi pihak manajemen sehingga meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan, namun investor institusi masih belum optimal dalam mengawasi pihak manajerial sehingga keduanya diharapkan dapat meningkatkan komunikasi. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan dana yang dimiliki, baik dana yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang relatif besar dianggap mengkhawatirkan bagi investor karena adanya kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Investor dan masyarakat, memberikan informasi mengenai gambaran pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga investor dan masyarakat dapat membuat suatu keputusan dalam berinvestasi secara tepat.

4. Bagi pemerintah, hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan referensi untuk pemerintah dalam pembuatan regulasi agar mendukung keberlanjutan perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini masih sangat rendah karena aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan, yang terpenting bagi perusahaan adalah telah mengungkapkan tanpa mempertimbangkan jumlah item yang diungkapkan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan *reward* dan *punishment* terhadap pengungkapan CSR di Indonesia sehingga perusahaan-perusahaan dapat termotivasi untuk melakukan pengungkapan CSR lebih baik, khususnya perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR masih rendah.



DAFTAR REFERENSI

- Agustine, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Finesta Vol 2, No 1* , 42-47.
- Alex, G. (2014). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Surya Bangun Jaya Abadi (Terwaralaba Ray White). *AGORA Vol. 2, No. 2*.
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol: 12, No. 1*, 44-50.
- Anggrahini, D., Andini, R., & Hartono, H. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanisms on the Value of the Company with Profit Quality as Intervening Variables (Research Case of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015). *Accounting Journal 2018*, 1-20.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajerial Edisi 12 Terjemahan*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Antoro, A., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2017. *UPAJIWA DEWANTARA VOL. 2 NO. 1 APRIL*, 58-75.
- Arianti, N., & Putra, I. J. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Sosial Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajerial & Akuntansi Vol. 24 No. 1*, 20-46.
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders. *Journal of Business Ethics*, 71–86.
- Bathala, C., Kenneth P., M., & Ramesh, R. (1994). Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective. *Financial Management, 1994, vol. 23, issue 3*, 38-50.
- Brigham, E., & Gapenski, L. (1996). *Intermediate Financial Management*. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Committee, C. (1992). *Report of Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee: Great Britain.
- Coombs, W., & Holladay, S. (2012). *Managing CSR: A communication approach*. New Jersey: Wiley-Blackwell.

- Cowen, S., Ferreri, L., & Parker, L. (1987). The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency Based Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 111-122.
- Crutchley, C., & Hansen, R. (1989). A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends. *Financial Management Vol 18 No 4*, 36-46.
- Damayanti, I. F., Rizal, N., & Munir, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Volume 1, Nomor 1*, 130-140.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. *KINERJA, Volume 18 No.1*, 64-80.
- Farooq, U., & Jibrán, A. (2017). Firm Size as Moderator to Non-Linear Leverage-Performance Relation: An Emerging Market Review. *Binus Business Review*, 8(2), 99-106.
- Freeman. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach* . Boston: Pitman.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2015). *Information Technology Auditing 4th Edition*. United States of America: Lehigh University Cengage Learning.
- Hall, J. A., & Singleton, T. (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, A. (2010). Pengaturan Corporate Sosial Responsibility (CSR) di Indonesia. *Lex Jurnalica Volume 7 Nomor 3*, 182-190.
- Hasibuan, V., Dzulkirom AR, M., & Endang , N. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 39 No 1*, 139-147.
- Horne, J., & Jr., J. (2009). *Fundamental of Financial Management 13th Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Hsu, W.-H., Wang, G., Tsai, H.-L., & Lu, C.-W. (2016). The Moderating and Mediating Effects of Corporate Governance on Firm Performance. *Recent Researches in Applied Computers and Computational Science*, 114-119.

- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108-118.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Karundeng, F., Nangoi, G., & Karamoy, H. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GoodWill" Vol. 8 No. 2*, 1-10.
- Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 71-81.
- Lerner, L., & Fryxell, G. (1988). An Empirical Study of the Predictors of Corporate Social Performance Analysis. *Journal of Business Ethics* 7, 951-959.
- Mahdaleta, E., Muda, I., & Nasir, G. (2016). Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Juornal of Economic Studies*, 2 (3), 30-43.
- Muryati, N. T., & Suardikha, I. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 411-429.
- Nuraeni, Lau, E., & Haryadi, R. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Ekonomia Volume 5 Nomor 3*, 1-11.
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh CTata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi Volume 20 Nomor 1*, 1-22.
- Orientanti, S. (2014). Pengaruh Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Lambung Pustaka UNY*.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajerial Volume 1 Nomor 1*, 183-196.
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal dan Reputasi Auditor terhadap Audit

- Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1*, 89-99.
- Pratama, I. B., & Wiksuana, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajerial Unud Vol. 5 No. 2*, 1338-1367.
- Qolbia, S. (2017). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajerial Publik Volume 5, Nomor 2 2017*, 97-108.
- Retno, R., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 2*, 84-103.
- Riadi, M. (2016, November 06). *Akuntansi, Ekonomi*. Diambil kembali dari Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-dan-jenis-jenis-leverage.html>
- Rosiana, G. M., Juliarsa, G., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5.3*, 723-738.
- Sari, N. P. (2013). Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset, dan Sales terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011). *Journal of Management Volume 2 Nomor 3*, 1-13.
- Setiawati, L., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, 12 Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, 29-57.
- Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review, Vol. 3, No. 2*, 81-90.
- Suchman, M. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review Vol. 20 No. 3*, 571-610. <http://www.jstor.org/stable/258788>.
- Sumanti, J., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA Vol. 3 No. 1*, 1141-1151.

- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surjadi, C., & Tobing, R. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan. *KOMPETENSI - Jurnal Manajerial Bisnis Vol. 11 No. 2*, 69-78.
- Taufiq, M. (2019). Corporate Social Responsibility Dalam Value Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *ASSETS Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Vol. 3*, 59-67.
- Utama, Y. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal dan Ilmu Akuntansi 5 (3)*, 1-18.
- Widarjo, W. (2010). *Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds*. Surakarta: Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Widiastuti, M., Midiastuty, P., & Suranta, E. (2013). Dividend Policy and Foreign Ownership. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 3401- 3423.
- Wulandari, N., & Wiksuana, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajerial Unud, Vol. 6, No. 3*, 1278-1311.
- Yushita, A. N. (2010). Earnings Management dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume VIII Nomor 1*.

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk
12	TINS	Timah (Persero) Tbk
13	CTTH	Citatah Tbk



Lampiran 2 Indikator GRI G4

No	Kategori	Indikator	Kode	Uraian
1	Ekonomi	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	Ekonomi	Kinerja Ekonomi	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	Ekonomi	Kinerja Ekonomi	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	Ekonomi	Kinerja Ekonomi	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	Ekonomi	Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	Ekonomi	Keberadaan Pasar	EC6	Perbandingan manajerial senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Ekonomi	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	Ekonomi	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Ekonomi	Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
10	Lingkungan	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	Lingkungan	Bahan	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang

12	Lingkungan	Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	Lingkungan	Energi	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
14	Lingkungan	Energi	EN5	Intensitas energi
15	Lingkungan	Energi	EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	Lingkungan	Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
17	Lingkungan	Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	Lingkungan	Air	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	Lingkungan	Air	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	Lingkungan	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
21	Lingkungan	Keanekaragaman Hayati	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22	Lingkungan	Keanekaragaman Hayati	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	Lingkungan	Keanekaragaman Hayati	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di

				tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	Lingkungan	Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	Lingkungan	Emisi	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26	Lingkungan	Emisi	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27	Lingkungan	Emisi	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	Lingkungan	Emisi	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	Lingkungan	Emisi	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	Lingkungan	Emisi	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
31	Lingkungan	Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	Lingkungan	Efluen dan Limbah	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	Lingkungan	Efluen dan Limbah	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
34	Lingkungan	Efluen dan Limbah	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	Lingkungan	Efluen dan Limbah	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari

				badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	Lingkungan	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37	Lingkungan	Produk dan Jasa	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	Lingkungan	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
39	Lingkungan	Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Lingkungan	Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Lingkungan	Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	Lingkungan	Asesmen pemasok atas lingkungan	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Lingkungan	Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
44	Sosial	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan

				turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	Sosial	Kepegawaian	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	Sosial	Kepegawaian	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	Sosial	Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	Sosial	Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	Sosial	Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	Sosial	Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	Sosial	Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup

				dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	Sosial	Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53	Sosial	Pelatihan dan Pendidikan	LA10	Program untuk manajerial keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	Sosial	Pelatihan dan Pendidikan	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	Sosial	keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Sosial	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Sosial	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	Sosial	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai

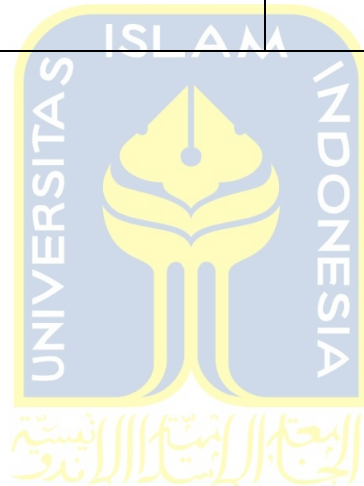
				pemasok dan tindakan yang diambil
59	Sosial	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
60	Sosial	Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	Sosial	Investasi	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Sosial	Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	Sosial	Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	Sosial	Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi

				dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	Sosial	Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	Sosial	Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
67	Sosial	Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Sosial	Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Sosial	asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	Sosial	asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	Sosial	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
72	Sosial	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal,

				asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	Sosial	Masyarakat Lokal	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Sosial	Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	Sosial	Anti Korupsi	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	Sosial	Anti Korupsi	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Sosial	Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	Sosial	Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Sosial	Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
80	Sosial	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	Sosial	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam

				rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	Sosial	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
83	Sosial	kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	Sosial	kesehatan keselamatan pelanggan	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
85	Sosial	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	Sosial	Pelabelan Produk dan Jasa	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	Sosial	Pelabelan Produk dan Jasa	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	Sosial	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

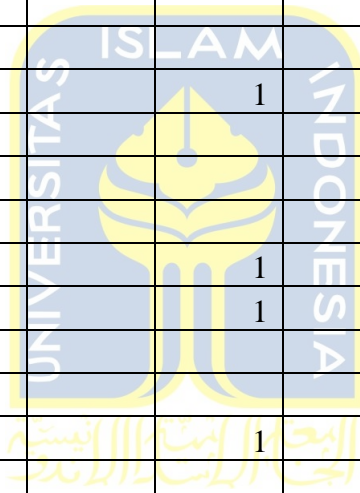
89	Sosial	Komunikasi Pemasaran	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Sosial	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	Sosial	Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait



Lampiran 3 Pengungkapan CSR Tahun 2015

2015	ATPK	PKPK	PTBA	SMMT	ARTI	ELSA	RUIS	ANTM	CITA	CKRA	DKFT	TINS	CTTH
Indikator Kinerja Ekonomi (<i>Economic Performance Indicator</i>)													
EC1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
EC2	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1
EC3						1							
EC4									1		1		
EC5						1							
EC6						1							
EC7			1	1	1	1	1	1					1
EC8				1	1	1	1	1		1	1		1
EC9													
Jumlah EC	2	1	3	4	4	7	4	2	2	3	4	2	4
Indikator Kinerja Lingkungan (<i>Environment Performance Indicator</i>)													
EN1													
EN2													
EN3			1									1	
EN4													
EN5													
EN6			1									1	
EN7			1			1							
EN8			1			1						1	
EN9						1							

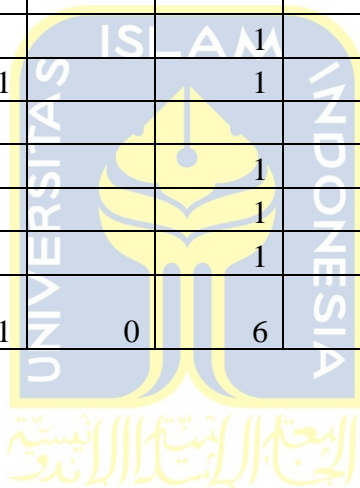
EN10						1						1	
EN11	1							1				1	1
EN12												1	1
EN13	1		1	1		1		1		1		1	1
EN14												1	
EN15													
EN16													
EN17													
EN18													
EN19			1			1		1					
EN20												1	
EN21												1	
EN22													
EN23			1			1						1	
EN24						1							
EN25												1	
EN26								1					
EN27						1				1		1	
EN28													
EN29						1		1					
EN30												1	
EN31								1				1	
EN32													
EN33								1					



EN34						1		1					
Jumlah EN	2	0	7	1	0	11	0	8	0	1	1	15	3
Indikator Kinerja Sosial (<i>Social Performance Indicator</i>)													
Sub-kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja													
LA1	1		1										
LA2	1												1
LA3													
LA4			1									1	
LA5			1			1							
LA6			1			1							1
LA7						1							
LA8						1					1		1
LA9													
LA10			1								1		1
LA11													1
LA12											1		
LA13			1										
LA14													
LA15													
LA16													
Jumlah LA	2	0	6	0	0	4	0	0	0	0	3	1	5
Indikator kinerja Hak Asasi Manusia (<i>Human Rights Performance Indicator</i>)													

HR1															
HR2															
HR3															
HR4															
HR5															
HR6															
HR7			1												
HR8						1							1		
HR9															
HR10															
HR11															
HR12							1								
Jumlah HR	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0
Masyarakat															
SO1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO2							1		1	1	1				1
SO3															
SO4															
SO5															
SO6															
SO7															
SO8							1		1					1	
SO9															

SO10														
SO11														
Jumlah SO	1	0	0	1	1	3	1	3	2	2	1	2	2	
Indikator Kinerja Produk (<i>Product Responsibility Performance Indicator</i>)														
PR1	1					1								
PR2														
PR3														
PR4														
PR5	1	1	1	1		1								
PR6														
PR7						1								
PR8			1			1								
PR9						1								
Jumlah PR	2	1	2	1	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0



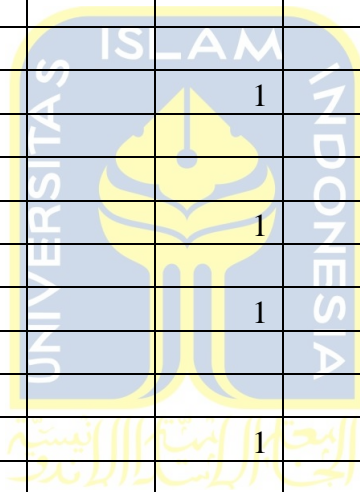
Lampiran 4 Perhitungan Pengungkapan CSR Tahun 2015

No	Kode Saham	Nama Emiten	2015							
			EC	EN	LA	HR	SO	PR	Jumlah	Jumlah/91
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2	2	2	0	1	2	9	0,098901099
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1	0	0	0	0	1	2	0,021978022
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	3	7	6	1	0	2	19	0,208791209
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	4	1	0	0	1	1	7	0,076923077
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	4	0	0	0	1	0	5	0,054945055
6	ELSA	Elnusa Tbk	7	11	4	2	3	6	33	0,362637363
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	4	0	0	0	1	0	5	0,054945055
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2	8	0	0	3	0	13	0,142857143
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2	0	0	0	2	0	4	0,043956044
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	3	1	0	0	2	0	6	0,065934066
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	4	1	3	0	1	0	9	0,098901099
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	2	15	1	1	2	0	21	0,230769231
13	CTTH	Citatah Tbk	4	3	5	0	2	0	14	0,153846154

Lampiran 5 Pengungkapan CSR Tahun 2016

2016	ATPK	PKPK	PTBA	SMMT	ARTI	ELSA	RUIS	ANTM	CITA	CKRA	DKFT	TINS	CTTH
Indikator Kinerja Ekonomi (<i>Economic Performance Indicator</i>)													
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC2			1	1	1		1	1		1	1		1
EC3						1						1	
EC4									1		1	1	
EC5												1	
EC6												1	
EC7			1	1	1		1	1					1
EC8				1	1		1	1		1	1		1
EC9													
Jumlah EC	1	1	3	4	4	2	4	4	2	3	4	5	4
Indikator Kinerja Lingkungan (<i>Environment Performance Indicator</i>)													
EN1												1	
EN2								1				1	
EN3								1				1	
EN4								1					
EN5			1										
EN6			1					1				1	
EN7			1			1							
EN8			1			1	1	1				1	
EN9												1	

EN10												1	
EN11	1		1					1				1	1
EN12			1					1				1	1
EN13	1		1	1				1		1		1	1
EN14								1				1	
EN15													
EN16													
EN17													
EN18													
EN19			1					1				1	
EN20												1	
EN21												1	
EN22								1					
EN23			1									1	
EN24								1				1	
EN25												1	
EN26								1	1				
EN27											1	1	
EN28													
EN29								1	1			1	
EN30												1	
EN31												1	
EN32												1	
EN33													



EN34						1								
Jumlah EN	2	0	9	1	0	8	2	12	0	1	1	22	3	
Indikator Kinerja Sosial (<i>Social Performance Indicator</i>)														
Sub-kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja														
LA1	1		1					1				1		
LA2	1											1	1	
LA3												1		
LA4			1					1				1		
LA5			1			1		1				1		
LA6						1		1				1	1	
LA7								1				1		
LA8			1				1	1			1	1	1	
LA9												1		
LA10			1			1		1			1		1	
LA11												1	1	
LA12											1	1		
LA13			1					1				1		
LA14														
LA15														
LA16												1		
Jumlah LA	2	0	6	0	0	3	1	8	0	0	3	13	5	
Indikator kinerja Hak Asasi Manusia (<i>Human Rights Performance Indicator</i>)														

HR1			1												
HR2															
HR3								1					1		
HR4															
HR5													1		
HR6													1		
HR7			1										1	1	
HR8													1		
HR9								1							
HR10															
HR11															
HR12							1								
Jumlah HR	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	5	1
Masyarakat															
SO1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1
SO2							1		1	1	1			1	1
SO3														1	
SO4														1	
SO5														1	
SO6														1	
SO7														1	
SO8							1								
SO9															

SO10														
SO11									1					
Jumlah SO	1	0	1	1	1	3	1	2	3	2	1	6	2	
Indikator Kinerja Produk (<i>Product Responsibility Performance Indicator</i>)														
PR1	1					1								
PR2									1					
PR3								1						1
PR4												1		
PR5	1	1	1	1	1	1		1				1		
PR6														
PR7														
PR8			1			1							1	
PR9						1							1	1
Jumlah PR	2	1	2	1	0	4	0	2	1	0	0	4	2	



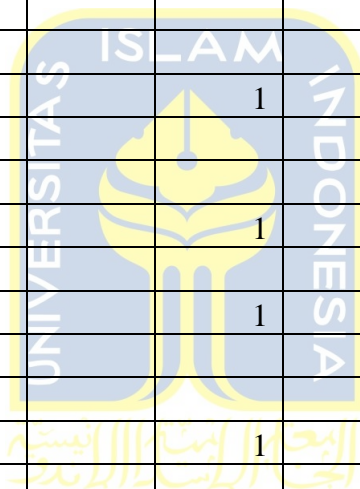
Lampiran 6 Perhitungan Pengungkapan CSR Tahun 2016

No	Kode Saham	Nama Emiten	2016							
			EC	EN	LA	HR	SO	PR	Jumlah	Jumlah/91
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	1	2	2	0	1	2	8	0,087912088
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1	0	0	0	0	1	2	0,021978022
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	3	9	6	2	1	2	23	0,252747253
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	4	1	0	0	1	1	7	0,076923077
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	4	0	0	0	1	0	5	0,054945055
6	ELSA	Elnusa Tbk	2	8	3	1	3	4	21	0,230769231
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	4	2	1	0	1	0	8	0,087912088
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	4	12	8	2	2	2	30	0,329670330
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2	0	0	0	3	1	6	0,065934066
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	3	1	0	0	2	0	6	0,065934066
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	4	1	3	0	1	0	9	0,098901099
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	5	22	13	5	6	4	55	0,604395604
13	CTTH	Citatah Tbk	4	3	5	1	2	2	17	0,186813187

Lampiran 7 Pengungkapan CSR Tahun 2017

2017	ATPK	PKPK	PTBA	SMMT	ARTI	ELSA	RUIS	ANTM	CITA	CKRA	DKFT	TINS	CTTH
Indikator Kinerja Ekonomi (<i>Economic Performance Indicator</i>)													
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC2			1	1	1		1	1	1	1	1		1
EC3						1						1	
EC4									1		1	1	
EC5												1	
EC6												1	
EC7	1		1	1	1		1		1				1
EC8				1	1		1		1	1	1		1
EC9													
Jumlah EC	2	1	3	4	4	2	4	2	5	3	4	5	4
Indikator Kinerja Lingkungan (<i>Environment Performance Indicator</i>)													
EN1									1			1	
EN2							1						
EN3							1	1				1	
EN4													
EN5			1										
EN6			1				1					1	
EN7			1			1		1				1	
EN8			1			1						1	
EN9												1	

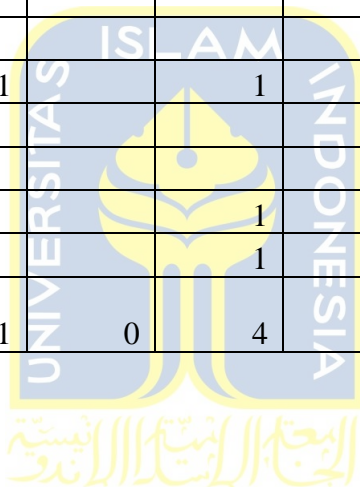
EN10													
EN11	1		1					1	1				1
EN12			1					1	1				1
EN13	1		1	1				1	1	1			1
EN14								1					
EN15								1					
EN16								1					
EN17													
EN18			1										
EN19			1			1		1				1	
EN20												1	
EN21												1	
EN22						1		1					
EN23			1									1	
EN24						1						1	
EN25												1	
EN26							1						
EN27						1					1	1	
EN28													
EN29						1		1	1				
EN30													
EN31													
EN32													
EN33													



EN34						1						1	
Jumlah EN	2	0	10	1	0	8	4	11	5	1	1	14	3
Indikator Kinerja Sosial (<i>Social Performance Indicator</i>)													
Sub-kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja													
LA1			1					1	1			1	
LA2	1											1	1
LA3												1	
LA4			1					1				1	
LA5			1			1		1				1	
LA6						1		1				1	1
LA7								1				1	
LA8			1				1	1			1	1	1
LA9												1	
LA10	1		1		1	1	1	1	1		1		1
LA11								1	1			1	1
LA12									1		1	1	
LA13			1									1	
LA14													
LA15													
LA16												1	
Jumlah LA	2	0	6	0	1	3	2	8	4	0	3	13	5
Indikator kinerja Hak Asasi Manusia (<i>Human Rights Performance Indicator</i>)													

HR1			1													
HR2																
HR3								1						1		
HR4																
HR5														1		
HR6														1		
HR7			1											1	1	
HR8														1		
HR9																
HR10																
HR11																
HR12							1									
Jumlah HR	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	5	1	
Masyarakat																
SO1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1
SO2									1	1	1	1		1	1	
SO3														1		
SO4									1					1		
SO5														1		
SO6														1		
SO7														1		
SO8							1									
SO9																

SO10														
SO11														
Jumlah SO	1	0	1	1	1	3	1	3	2	2	1	6	2	
<i>Indikator Kinerja Produk (Product Responsibility Performance Indicator)</i>														
PR1	1					1						1		
PR2														
PR3								1					1	
PR4												1		
PR5	1	1	1	1	1	1		1				1		
PR6														
PR7														
PR8			1			1						1		
PR9						1						1	1	
Jumlah PR	2	1	2	1	0	4	0	2	0	0	0	5	2	

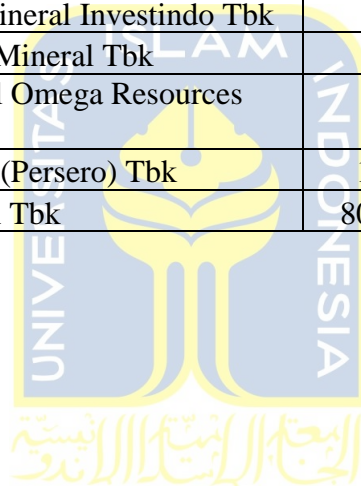


Lampiran 8 Perhitungan Pengungkapan CSR Tahun 2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	2017							
			EC	EN	LA	HR	SO	PR	Jumlah	Jumlah/91
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2	2	2	0	1	2	9	0,098901099
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1	0	0	0	0	1	2	0,021978022
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	3	10	6	2	1	2	24	0,263736264
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	4	1	0	0	1	1	7	0,076923077
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	4	0	1	0	1	0	6	0,065934066
6	ELSA	Elnusa Tbk	2	8	3	1	3	4	21	0,230769231
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	4	4	2	0	1	0	11	0,120879121
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2	11	8	1	3	2	27	0,296703297
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	5	5	4	0	2	0	16	0,175824176
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	3	1	0	0	2	0	6	0,065934066
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	4	1	3	0	1	0	9	0,098901099
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	5	14	13	5	6	5	48	0,527472527
13	CTTH	Citatah Tbk	4	3	5	1	2	2	17	0,186813187

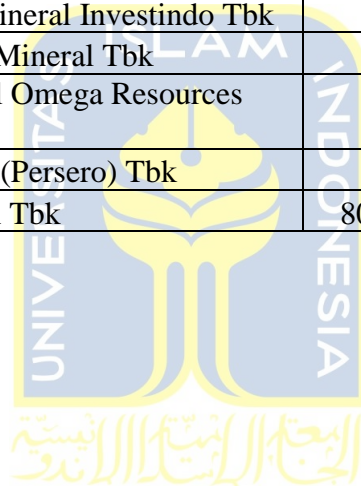
Lampiran 9 Kepemilikan Manajerial Tahun 2015

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0	5760245414	0,0000000
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	297383762	600000000	0,4956396
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	190300	2108075150	0,0000903
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0	3150000000	0,0000000
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	25464600	7840000000	0,0032480
6	ELSA	Elnusa Tbk	0	7298500000	0,0000000
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0	557981200	0,0000000
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	623066	24030764725	0,0000259
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	0	3370734900	0,0000000
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0	5106021090	0,0000000
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	0	5638246600	0,0000000
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	1208488	7447753000	0,0001623
13	CTTH	Citatah Tbk	80950200	1230839821	0,0657683



Lampiran 10 Kepemilikan Manajerial Tahun 2016

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0	5760245414	0,00000000
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	297383762	600000000	0,49563960
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	56000	2108075149	0,00002656
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0	3150000000	0,00000000
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	29698700	7840000000	0,00378810
6	ELSA	Elnusa Tbk	37500	7298500000	0,00000514
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0	770000000	0,00000000
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	623066	24030764725	0,00002593
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	0	3370734900	0,00000000
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0	5106021090	0,00000000
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	0	5473485875	0,00000000
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	14797	7447753000	0,00000199
13	CTTH	Citatah Tbk	80904700	1230839821	0,06573130



Lampiran 11 Kepemilikan Manajerial Tahun 2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0	5760245414	0,00000000
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	297383762	600000000	0,49563960
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	198000	10540375745	0,00001878
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0	3150000000	0,00000000
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	25464600	7840000000	0,00324804
6	ELSA	Elnusa Tbk	37500	7298500000	0,00000514
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0	770000000	0,00000000
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	172285	24030764725	0,00000717
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	0	3370734900	0,00000000
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0	5106021090	0,00000000
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	299718196	5473485875	0,05475819
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	860169	7447753000	0,00011549
13	CTTH	Citatah Tbk	2606684705	7447753454	0,80571927

Lampiran 12 Kepemilikan Institusional Tahun 2015

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Institusi	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0	5760245414	0,0000000
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0	600000000	0,0000000
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1941638429	2108075150	0,9210480
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2626441203	3150000000	0,8337909
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	6785759312	7840000000	0,8655305
6	ELSA	Elnusa Tbk	5550519921	7298500000	0,7605015
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	307400800	557981200	0,5509161
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1367804238	24030764725	0,0569189
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	3264317380	3370734900	0,9684290
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	4690500536	5106021090	0,9186215
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	4239754485	5638246600	0,7519633
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	1808271829	7447753000	0,2427943
13	CTTH	Citatah Tbk	491430913	1230839821	0,3992647

Lampiran 13 Kepemilikan Institusional Tahun 2016

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Institusi	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	5123422384	5760245414	0,8276741
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0	600000000	0,0000000
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	494269036	2108075149	0,2381949
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2924309531	3150000000	0,9197493
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	4394508636	7840000000	0,3535430
6	ELSA	Elnusa Tbk	1080340373	7298500000	0,1480222
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	215400800	770000000	0,3222019
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	4595314602	24030764725	0,2383611
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	3264317380	3370734900	0,1544672
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	4690500536	5106021090	0,9186215
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	4551130566	5473485875	0,8031613
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	685394820	7447753000	0,7841368
13	CTTH	Citatah Tbk	552394594	1230839821	0,8057193

Lampiran 14 Kepemilikan Institusional Tahun 2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	Saham Institusi	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	4767605984	5760245414	0,8276741
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0	600000000	0,0000000
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2510663325	10540375745	0,2381949
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2897210327	3150000000	0,9197493
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2771776837	7840000000	0,3535430
6	ELSA	Elnusa Tbk	1080340373	7298500000	0,1480222
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	248095500	770000000	0,3222019
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	5727998808	24030764725	0,2383611
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	520667880	3370734900	0,1544672
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	4690500536	5106021090	0,9186215
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	4396091950	5473485875	0,8031613
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	5840056988	7447753000	0,7841368
13	CTTH	Citatah Tbk	6000798455	7447753454	0,8057193

Lampiran 15 Leverage Tahun 2015 - 2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	Leverage (DER)		
			2015	2016	2017
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0,76	1,15	1,53
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1,04	1,26	1,32
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,82	0,76	0,59
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0,79	0,67	0,73
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0,83	0,51	0,42
6	ELSA	Elnusa Tbk	0,67	0,46	0,59
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2,23	1,72	1,52
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,66	0,63	0,62
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1,16	1,54	1,93
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,04	0,02	0,03
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	0,04	0,55	0,94
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	0,73	0,69	0,96
13	CTTH	Citatah Tbk	1,1	0,96	1,18
14	MITI	Mitra Investindo Tbk	1,24	1,63	1,82



Lampiran 16 Ukuran Perusahaan Tahun 2015

No	Kode Saham	Nama Emiten	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	Rp1.773.314.000.000	28,2038712
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Rp170.599.000.000	25,8625816
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp16.894.043.000.000	30,4579822
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Rp712.785.000.000	27,2924457
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Rp1.773.522.000.000	28,2039885
6	ELSA	Elnusa Tbk	Rp4.407.513.000.000	29,1143317
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Rp1.091.754.000.000	27,7188067
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Rp30.356.851.000.000	31,0440433
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Rp2.795.962.000.000	28,6591973
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Rp982.635.000.000	27,6135036
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Rp1.363.051.000.000	27,9407467
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	Rp9.279.683.000.000	29,8588485
13	CTTH	Citatah Tbk	Rp605.667.000.000	27,1295962

Lampiran 17 Ukuran Perusahaan Tahun 2016

No	Kode Saham	Nama Emiten	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	Rp1.585.849.000.000	28,0921410
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Rp157.703.000.000	25,7839794
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp18.576.774.000.000	30,5529332
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Rp636.742.000.000	27,1796304
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Rp2.616.796.000.000	28,5929718
6	ELSA	Elnusa Tbk	Rp4.190.956.000.000	29,0639500
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Rp979.132.000.000	27,6099323
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Rp29.981.536.000.000	31,0316028
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Rp2.726.214.000.000	28,6339349
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Rp905.471.000.000	27,5317211
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Rp1.876.253.000.000	28,2602978
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	Rp9.548.631.000.000	29,8874189
13	CTTH	Citatah Tbk	Rp615.962.000.000	27,1464511

Lampiran 18 Ukuran Perusahaan Tahun 2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	Rp1.004.852.000.000	27,6358614
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Rp137.363.000.000	25,6458929
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp21.987.482.000.000	30,7214944
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Rp725.664.000.000	27,3103529
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Rp2.506.050.000.000	28,5497289
6	ELSA	Elnusa Tbk	Rp4.855.369.000.000	29,2111062
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Rp959.348.000.000	27,5895197
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Rp30.014.273.000.000	31,0326942
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Rp2.678.251.000.000	28,6161851
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Rp569.459.000.000	27,0679526
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Rp2.267.556.000.000	28,4497237
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	Rp11.876.309.000.000	30,1055667
13	CTTH	Citatah Tbk	Rp700.252.000.000	27,2747061

Lampiran 19 Nilai Perusahaan Tahun 2015-2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	Nilai Perusahaan (PBV)		
			2015	2016	2017
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	1,11	1,25	1,8
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0,36	0,38	0,62
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1,12	3	2,05
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	1,35	1,23	1,07
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0,78	0,23	0,23
6	ELSA	Elnusa Tbk	0,68	1,12	0,89
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,49	0,51	0,48
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,41	1,17	0,81
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2,45	2,66	2,89
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,27	0,39	0,44
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	1,71	1,47	1,92
12	TINS	Timah (Persero) Tbk	0,7	1,52	0,95
13	CTTH	Citatah Tbk	0,24	0,32	0,38